

**ANALISIS PENGEMBANGAN KOLEKSI BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DAN KAITANNYA DENGAN PROSES  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SE-KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AULIA SAPUTRA**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
S1 Ilmu Perpustakaan  
Nim : 531202899



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2018**

**ANALISIS PENGEMBANGAN KOLEKSI BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN  
KAITANNYA DENGAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR  
BIASA (SLB) SE-KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

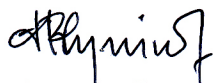
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 31 Januari 2018  
14 Jumadil-Awwal 1439H

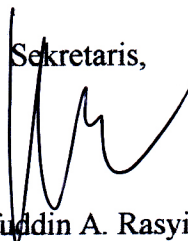
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



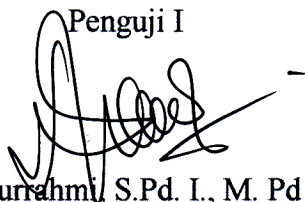
Nurhayati Ali Hasan, M.Lis  
NIP. 197307281999032002

Sekretaris,



Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.Lis  
NIP. 196002052000031001

Penguji I



Nurrahmi, S.Pd. I., M. Pd  
NIP. 197902222003122001

Penguji II



Ruslan, S. Ag., M. Si., M. Lis  
NIP. 197701012006041004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Datuassalam Banda Aceh



Handwritten signature of Syarifuddin

Syarifuddin, M. Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

**Diajukan Oleh:**

**Aulia Saputra**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan  
NIM: 531202899**

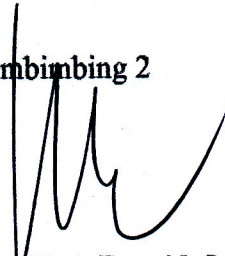
**Disetujui Oleh:**

Pembimbing 1



**Nurhayati Ali Hasan, M.Lis**  
NIP. 197307281999032002

Pembimbing 2



**Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS**  
NIP. 196002052000031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Saputra

Nim : 531202899

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus dan Kaitannya dengan Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Se-Kota Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

  
Aulia Saputra

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan rahmat-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus dan Kaitannya Dengan Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kota Banda Aceh”**

Adapun penyusunan skripsi ini selesai, tidak lain karena berkat bimbingan, arahan dan dukungan berbagai pihak. Terutama, terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan anugerah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak. Syarifuddin, M.A.,Ph.D dan seluruh jajarannya.

2. Rasa terimakasih kepada Ibu Zubaidah, M.Ed selaku ketua jurusan dan Bapak Mukhtruiddin, M.LIS sebagai sekretaris jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan M.LIS, selaku pembimbing 1 dan bapak Saifuddin A.Rasyid, M.LIS selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, semangat dan ilmu dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan yang istimewa kepada Alm. Ayahanda tercinta Carikin dan Ibunda tercinta Rusmiati yang terus memberi semangat tak pernah henti.
6. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Zulhelmi, Hermilan, Irfan, Marhaban, Fadal, Fajri, Bang arkin, Rifqi, Taufik, dan teman-teman APK 12 Unit 2 yang tidak mungkin penulis sebutkan semuanya.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap

semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri. Aamiin.

Banda Aceh, 5 Desember 2017

Aulia Saputra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	12
1.Pengertian Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus .....	12
2.Tujuan Pengembangan koleksi Berkebutuhan Khusus.....	13
3.Metode Pengembangan koleksi Berkebutuhan Khusus.....	14
C. Proses Pembelajaran di Sekolah SLB .....	16
1.Pengertian Proses pembelajaran .....	16
2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di Sekolah SLB.....	16
D. Koleksi Pembelajaran Berkebutuhan Khusus.....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data .....	24



## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
1. Sejarah Singkat Perpustakaan SMALB BUKESRA.....	26
a) Visi Misi .....	27
b) Sarana dan Prasarana.....	28
c) Struktur organisasi.....	31
2. Sejarah Singkat Perpustakaan SMALAB-B YPAC .....	32
a) Visi dan Misi .....	32
b) Sarana Dan Prasarana.....	33
c) Struktur organisasi .....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB BUKESRA	
2. Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB-B YPAC Banda Aceh	
3. Kaitannya pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC dalam mendukung proses pembelajaran	
C. Pembahasan.....	45

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	48

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
- Lampiran 2 : Surat izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Perpustakaan Sekolah SMALAB BUKESRA dan SMALB-B YPAC
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Koleksi Buku SMALB BUKESRA .....	32
4.2 Keadaan Fasilitas Perpustakaan SMALB BUKESRA.....	33
4.3 Keadaan Koleksi Buku SMALB-B YPAC .....	41
4.4 Keadaan Fasilitas Perpustakaan SMALB-B YPAC.....	42

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus dan Kaitannya dengan Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kota Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Pengembangan koleksi Berkebutuhan Khusus di Sekolah SMALB BUKESRA dan SMALBS-B YPAC Banda Aceh dan untuk mengetahui kaitannya pengembangan koleksi tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah Staf Perpustakaan, Guru dan Kepala sekolah di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh. Hasil penelitian yang penulis lakukan di kedua perpustakaan SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC menunjukkan bahwa pengembangan koleksi berkebutuhan khusus belum sepenuhnya dilakukan oleh kedua perpustakaan tersebut, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Hanya saja untuk pengembangan koleksi di SMALB BUKESRA sudah cukup baik dibandingkan dengan SMALB-B YPAC, dengan melakukan analisis kebutuhan informasi/sumber belajar bagi siswa/inya dan membeli beberapa koleksi yang dibutuhkan oleh guru sebagai sumber mengajar. Kendala yang dihadapi kedua perpustakaan dalam mengembangkan koleksi masih terkendala dari faktor sulitnya menemukan koleksi berkebutuhan khusus di Banda Aceh. Faktor kurang mendukungnya proses pembelajaran kedua sekolah tersebut dikarenakan kurikulum yang ditetapkan sering berubah-ubah, oleh sebab itu koleksi yang ada di perpustakaan harus lebih ditingkatkan setiap tahunnya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis lainnya (seperti film, slide, piringan hitam, dan tape) yang diatur dan diorganisasikan secara sistematis untuk dipergunakan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar.

Sumber-sumber belajar tersebut saling melengkapi satu sama lain, meskipun bisa juga secara sendiri-sendiri berperan menimbulkan proses belajar. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperbolehkan di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Disamping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 88

Pendidikan luar biasa secara umum bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.<sup>2</sup>

Menurut Kirk, anak disebut berkebutuhan khusus apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan. Ditinjau dari segi statistika, anak dianggap berkebutuhan khusus jika mengalami penyimpangan dari kriteria normal baik penyimpangan ke bawah atau atas rata-rata. Penyimpangan yang terjadi dapat berupa mencakup penyimpangan ketajaman sensorik seperti penglihatan, pendengaran, kapasitas intelektual, kondisi fisik, kematangan dalam emosi-sosial, perilaku dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut Kirk dan Gallagher dalam Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S, menjelaskan bahwa anak dikategorikan berkebutuhan khusus bila menyimpang dari rata-rata atau normal dalam hal kemampuan mental, kemampuan sensoris, karakteristik neuromotor, perilaku sosial, kemampuan dalam berkomunikasi atau gabungan dari berbagai aspek tersebut. Istilah lain untuk anak berkebutuhan khusus adalah tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, cerebral palsy, tuna

---

<sup>2</sup> Ibid, hal 4

<sup>3</sup> Kirk dalam Jamila K.A. Muhammad, *Konsep Dasar Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2008), hal. 37

Iaras, aut'is, CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa), tuna ganda dan berkesulitan belajar.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan berkebutuhan khusus ini perlu didukung dengan pengembangan koleksi perpustakaan yang baik agar pendidikan yang diterapkan bisa tercapai penyelarasan sikap, keterampilan pribadi ataupun anggota agar pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut bisa terpenuhi,

Pengembangan koleksi perpustakaan (*Library Collection development*) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penyediaan bahan perpustakaan yang mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan merupakan suatu peran penengah (*intermediary*) yang mempertemukan antara kebutuhan pemakai dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan.<sup>5</sup>

Dengan demikian pengembangan koleksi bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan informasi para siswa dan guru, agar setiap informasi yang dibutuhkan oleh mereka sesuai dengan proses belajar-mengajar yang diterapkan di sekolah.

Ade Kohar mengartikan pengembangan koleksi sebagai sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakai koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan

---

<sup>4</sup> Kirk dan Gallagher dalam Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S, *konsep Dasar Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 1996), hal. 9

<sup>5</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2007) hal. 15

koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi perpustakaan.<sup>6</sup>

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kualitas layanan, menilai kebutuhan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakanya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di perpustakaan SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh koleksi yang disediakan kedua perpustakaan tersebut masih kurang Buku Pelajaran Khusus, hanya terdapat 7 buku brailer dan 12 buku bergambar di SMALB BUKESRA, 10 buku bahasa indonesia untuk tunadaksa dan kurangnya koleksi cerita di SMALB-B YPAC yang dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendukung proses belajar-mengajar para siswa/nya. Dari permasalahan di atas maka yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi tercetak yang dibutuhkan oleh siswa di SMALB BUKESRA dan SMALBS-B YPAC Banda Aceh dalam mendukung proses belajar-mengajar kedua sekolah tersebut.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus dan Kaitannya dengan Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Se- Kota Banda Aceh”.

---

<sup>6</sup>Ibid, hal. 6



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh?
2. Bagaimana kaitannya pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh dalam mendukung proses pembelajaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC BANDA ACEH.
2. Untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi berkebutuhan khusus dengan proses pembelajaran di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang analisis pengembangan koleksi berkebutuhan khusus dan kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah SLB.

2. Secara praktis

- a) Bagi perpustakaan sekolah, menjadi bahan evaluasi pengembangan koleksi perpustakaan dalam pengadaan bahan perpustakaan.

- b) Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi pihak sekolah dan pihak perpustakaan dalam hal pengembangan koleksi bagi anak berkebutuhan khusus.

- c) Penelitian ini juga dapat berguna untuk bahan bacaan/referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam melakukan penelitian.

#### **E. Penjelasan Istilah**

- 1) Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus

Menurut Michu Chan, analisis merupakan proses mengurai sesuatu hal menjadi berbagai unsur yang terpisah untuk memahami sifat, hubungan dan peranan masing-masing unsur.<sup>7</sup> Analisis data berisi tentang penyajian dan pengolahan data

---

<sup>7</sup>MikuChan, Logika: (*Analisis dan Definisi*), 2013, <http://othersidemiku.wordpress.com/2013/01/24/logika-analisis-definisi/> diakses pada tanggal 24 oktober 2016

hasil penelitian tentang pengembangan koleksi dan kaitannya dengan proses pembelajaran siswa/i nya di perpustakaan sekolah luar biasa.

## 2) Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus

Menurut Sulisty Basuki, pengembangan koleksi artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan.<sup>8</sup> Selanjutnya berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis karakteristiknya, yang membedakan mereka dengan anak-anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemukan jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai.<sup>9</sup>

Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus adalah proses dimana setiap koleksi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi siswa, karena dengan sesuainya kebutuhan informasi maka, proses pembelajaran para siswa dapat berjalan dengan lancar.

Adapun istilah pengembangan koleksi berkebutuhan khusus yang penulis maksud adalah penguraian tentang upaya meningkatkan koleksi berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka di sekolah SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh dalam mendukung proses belajar-mengajar.

---

<sup>8</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta:GramediaPustaka Utama, 1994), hal. 56

<sup>9</sup> Sartika Yopi : *Ragam Media Pembelajaran Adiptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta:Familia, 2013), hal. 36

### 3) Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran di SLB adalah pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Oleh karena itu untuk mendorong kemampuan membelajarkan mereka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, baik tempat belajar, metode, sistem penilaian, sarana dan prasarana serta yang tidak kalah pentingnya adalah tersedianya media pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.<sup>11</sup>

Istilah proses pembelajaran di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC adalah menggunakan metode belajar yang baik bagi peserta didik dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, sehingga jalannya proses pembelajaran yang diterima dapat di kontrol. Serta mampu memaksimalkan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

---

<sup>10</sup>Fitria Fitri, <http://fitriafitri.weebly.com/sekolah-luar-biasa.html> diakses 11 september 2017

<sup>11</sup>Ibid, hal.40

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki perbedaan.

Penelitian Koirul Imamah Murdawandari mengenai “Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator perpustakaan, guru Jurusan Tunarungu, guru Jurusan Tunagrahita, dan guru Jurusan Tunadaksa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul dimanfaatkan oleh guru. Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh guru yaitu, siswa diperkenalkan dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan, meminjamkan buku paket di perpustakaan, memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi, dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler tersebut dibimbing dan didampingi oleh guru. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, motivasi dari guru, ketersediaan fasilitas dan relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan kebutuhan pemustaka. Selain itu dalam pelaksanaannya juga terdapat hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu, letak perpustakaan yang kurang strategis, penataan ruangan dan perabot perpustakaan yang kurang tertata, akses ruangan yang masih kurang, siswa yang belum tertarik dan mudah bosan, dan pustakawan yang tidak sesuai dengan background pustakawan dan double job. Upaya yang dilakukan dengan pengajuan usulan pengadaan barang ke pusat maupun ke sekolah, penataan ulang perpustakaan, dan kegiatan promosi.<sup>1</sup>

Selanjutnya penelitian Ade Nufus, penelitian ini berjudul “Hubungan Layanan Story Telling (bercerita) Bagi Pemustaka Penyandang Autisme Syndrom Disorder (ASD) dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh”. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana hubungan layanan story telling (bercerita) bagi pemustaka ASD terhadap pemanfaatan perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan layanan story telling bagi pemustaka penyandang ASD dengan pemanfaatan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu memahami secara mendalam permasalahan yang terjadi kemudian dideskripsikan. Populasi terdiri dari siswa sekolah dasar SLB BUKESRA berjumlah dua orang dan guru sekolah dasar di lingkungan tersebut berjumlah 15 orang. Instrumen pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

---

<sup>1</sup>Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di sekolah luar biasa negeri 1 bantul diakses melalui [http://eprints.uny.ac.id/28844/1/KOIRUL%20IMMAMAH%20MURDAWANDARI\\_11101241019%20%281%29](http://eprints.uny.ac.id/28844/1/KOIRUL%20IMMAMAH%20MURDAWANDARI_11101241019%20%281%29) pada tanggal 7 Desember 2016.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kegiatan pemanfaatan perpustakaan namun perpustakaan tersebut belum memiliki pustakawan untuk mengelola maupun melayani pemustaka. Layanan story telling diberikan oleh guru pendamping yang belum memahami ilmu perpustakaan dan tidak ada pembekalan ilmu perpustakaan. Sehingga layanan yang diberikan secara monoton kepada pemustaka. Adanya layanan story telling bagi pemustaka penyandang ASD menciptakan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan.<sup>2</sup>

Dari kedua penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya baik dari segi, populasi dan sampel maupun metode dan rumus yang digunakan dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian Ade Nufus bertujuan untuk mengetahui hubungan layanan Story Telling dalam pemanfaatan perpustakaan adapun permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan koleksi berkebutuhan khusus dan kaitannya dengan proses belajar siswa, namun terdapat beberapa persamaan yaitu dari segi lokasi yang dibahas di penelitian Ade Nufus pada pendekatan penelitian dan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi di SMALB BUKESRA dan SMALBS-B YPAC Banda Aceh dalam menunjang proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang berlangsung, untuk membuat evaluasi, dan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam

---

<sup>2</sup>Hubungan Layanan Story Telling Bagi Pemustaka Penyandang Autisme Sydrom Disorder (ASD) dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh. diakses melalui [jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1208/903](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1208/903) pada tanggal 7 Desember 2016.

menangani masalah yang sama untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.<sup>3</sup>

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus

Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pengembangan koleksi juga harus mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 23 Ayat 2 dan 3.<sup>4</sup>

Menurut pedoman Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329:2009 tentang perpustakaan sekolah, pengembangan koleksi hendaknya memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) dalam upaya meningkatkan minat baca diarahkan pada rasio satu murid sepuluh buku,
- 2) penambahan koleksi buku per tahun sekurang-kurangnya 10% dari jumlah koleksi,
- 3) melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar yang terkait dengan proses pembelajaran,
- 4) menyediakan buku pelajaran pelengkap yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai oleh siswa dan guru,
- 5) menyediakan bacaan pendukung kegiatan pembelajaran yang meliputi koleksi nonfiksi dan koleksi fiksi dengan perbandingan 60:40,
- 6) menyediakan koleksi referensi minimal meliputi kamus umum bahasa Indonesia, kamus umum bahasa Inggris, kamus bahasa daerah, kamus bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Arab, dan Mandarin, kamus subyek, ensiklopedia, sumber biografi, atlas, peta, bola dunia, serta buku telepon,
- 7) menyediakan akses sumber informasi elektronik termasuk internet.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 76.

<sup>4</sup>Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana. 2005) hal 24

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)



Pengembangan koleksi adalah proses dimana koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sesuai dengan proses belajar dan kurikulum yang ditetapkan karena dengan sesuainya koleksi yang dikembangkan akan mempermudah kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Berkebutuhan khusus menurut Sartika Yopi dalam Heward adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya.<sup>6</sup>

Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus, keberagam anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemukan jenis dan layanan pendidikan yang sesuai, namun apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi berkebutuhan khusus adalah suatu proses menemukan kebutuhan informasi siswanya dengan berbagai karakteristik informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan mereka.

## 2. Tujuan Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus

Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk menambah koleksi perpustakaan yang berkualitas dan seimbang sehingga mampu melayani kebutuhan siswa yang berubah. Tujuan pengembangan koleksi perpustakaan perlu dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pengguna agar perpustakaan dapat secara berencana mengembangkan koleksinya<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sartika Yopi : *Ragam Media Pembelajaran Adiptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta:Familia, 2013). hal 1,2.

<sup>7</sup>Gunawan Graha, [http: www. Pengertian ilmu. com/ 2016/ 05/ pengertian-pengembangan-koleksi. html](http://www.Pengertianilmu.com/2016/05/pengertian-pengembangan-koleksi.html) diakses 11 Januari 2017

Pada pengembangan koleksi perpustakaan, pustakawan harus selalu memperhatikan tujuan dan fungsi perpustakaan dimana mereka bekerja. Misalnya untuk perpustakaan Sekola Luar Biasa, pustakawan harus memperhatikan bahwa tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah adalah untuk: menunjang kurikulum sekolah, membekali siswa dengan keterampilan mencari, mengolah dan mengevaluasi informasi dan mengembangkan pribadi dan bakat penelitian sederhana dan tempat rekreasi bagi siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

### 3. Metode Pengadaan Koleksi Berkebutuhan Khusus

Metode pengadaan koleksi merupakan suatu konsep sistematis yang dilakukan, agar kebutuhan informasi sebagai bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pengguna, beberapa metode pengembangan koleksi sebagai berikut :

#### 1) Pembelian

Pemesanan dapat dilakukan pada penerbit atau pada toko buku yang relatif murah. Penerbit Indonesia umumnya melayani permintaan perpustakaan, namun tidak dengan penerbit asing. Pemesanan juga bisa pada penjaja atau

vendors selaku perantara. Biasanya, untuk buku-buku asing karena penerbit asing, hanya melayani toko-toko buku dan vendors.

## 2) Pertukaran

Buku dari suatu pustaka tertentu tidak dapat dibeli di toko buku, hanya dapat diperoleh, melalui pertukaran ataupun hadiah. Tukar menukar bahan pustaka dapat dilakukan apabila perpustakaan memiliki sejumlah bahan pustaka yang tidak diperlukan lagi atau jumlah pustaka yang terlalu banyak, atau hadiah yang tidak diinginkan, dan tentunya ada keinginan untuk ditukarkan dengan bahan yang lain. Pada proses tukar menukar dibutuhkan kesepakatan yang lazimnya memiliki perbandingan 1 : 1 tidak memandang berat, tebal atau tipis publikasi, harga, bahasa walaupun aksara publikasi.

## 3) Hadiah

Pengertian koleksi melalui hadiah yaitu, ada hadiah yang memang diminta dan ada juga hadiah tidak berdasarkan permintaan atau sumbangan wajib. Hadiah atas permintaan dapat diajukan kepada lembaga ilmiah di dalam dan luar negeri ataupun dari perorangan. Sedangkan hadiah tidak atas permintaan, biasanya dari pribadi dan lembaga yang tidak ingin menyumbangkan koleksinya kepada perpustakaan

## 4) Keanggotaan organisasi

Ada kalanya perpustakaan ataupun badan induk perpustakaan menjadi anggota sebuah perhimpunan atau organisasi. Sehingga memperoleh terbitan perhimpunan atau organisasi lebih mudah dan lebih murah bahkan secara cuma-cuma.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Supriyanto, *Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Era Informasi Global*, Makalah Seminar IPI cabang (Surakarta tanggal 6 Juli 1996) hal. 92.

## C. Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa

### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Biggs, merumuskan definisi belajar menjadi tiga macam, yaitu secara kuantitatif, institusional dan kualitatif. Secara kuantitatif belajar merupakan aktivitas pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya secara institusional berarti proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah ia pelajari, secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.<sup>9</sup>

Jadi dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, bahwa perubahan itu membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan aktivitas belajar, bahwa perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha atau praktek secara disengaja dan diperkuat.

Sementara itu proses belajar mengajar (PBM) dapat diartikan hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa), sehingga terjadi suasana dimana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.<sup>10</sup> Dengan demikian proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan murid atau peserta didik pada saat pengajaran. Dalam proses interaksi, ada unsur memberi dan menerima baik dari pihak guru / peserta didik, agar terjadi interaksi belajar mengajar yang baik.

### 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di Sekolah SLB

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang sering menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk melaksanakan tindakan atau

---

<sup>9</sup> Ibid., hal. 63

<sup>10</sup> Iskandar W. dan J. Mandalika, *Kumpulan dan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan*, (Rajawali, Jakarta, 1982), hal. 37

aktivitas belajar, siswa akan menghadapi permasalahan-permasalahan baik secara intern maupun ekstern.<sup>11</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi :

- a. Perubahan struktur kognitif adalah sifat-sifat yang substantif suatu riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang subject matter yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama.
- b. Kesiapan yang berkembang yaitu kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual siswa dan kapasitas intelektualnya dan cara-cara berfungsinya intelektual yang memang khas untuk taraf ini, jadi siswa yang
- c. cenderung umurnya lebih tua akan menghadapi bermacam tugas dari pada siswa yang relatif lebih muda.
- d. Kemampuan intelektual yaitu tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum individu (tingkat intelegensi atau kecerdasan dan kedudukannya yang nisbi dalam hubungannya dengan kemampuan kognitif yang lebih berbeda atau luas biasa).
- e. Faktor motivasi dan sikap meliputi keinginan akan pengetahuan, keinginan akan prestasi dan peningkatan diri dan keterlibatan ego / minat dalam suatu jenis subject matter tertentu faktor ini mempengaruhi kesiapan, perhatian, tingkat usaha, ketekunan (mensis tensi) dan kosentarasi.
- f. Kepribadian yaitu perbedaan-perbedaan individu dalam tingkat dan jenis motivasi, penyesuaian diri, sifat-sifat khas kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan dan keresahan.<sup>12</sup>

#### **D. Koleksi Pembelajaran Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami gangguan/kerusakan fisik dan psihis sehingga mengganggu aktifitas kehidupannya, dengan demikian pemanfaatan alat bantu/media dalam pembelajaran bisa membantu anak berkebutuhan khusus mengoptimalkan kemampuannya.

Media pendidikan dan pembelajaran memiliki banyak jenis dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, media belajar secara khusus berdasarkan karakteristiknya siswa antara lain:

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Reneka Cipta, Jakarta, 1999), hal. 239

<sup>12</sup> <http://www.perkuliahan.com/pengertian-proses-belajar-mengajar/> Diakses 15 Januari 2017

- a) Tunanetra (Hambatan Penglihatan) : Media pembelajaran bagi anak tunanetra adalah tulisan brail serta buku-buku yang ada tulisan brailernya agar anak dapat belajar secara maksimum.
- b) Tunarungu (Hambatan Pendengaran) : Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak tunarungu adalah foto-foto, video, kartu kalimat, anatomi telinga, miniatur benda, finger alphabet, model telinga, torso setengah badan, puzzle buah-buahan, puzzle binatang, puzzle konstruksi, silinder, model geometri, menara segi tiga, menara gelang, menara segi empat, atlas, globe, peta dinding, dan miniatur rumah adat.
- c) Tunawicara (Hambatan Bicara) : Media belajar menggunakan bahasa isyarat, bahasa isyarat adalah bahasa komunikasi secara manual, yaitu menggunakan bahasa tubuh seperti tangan dan gerak bibir, bukan menggunakan suara untuk berkomunikasi diantara satu sama lain.
- d) Autis : media yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak autis adalah kartu huruf, kartu angka, kartu kalimat, komputer, menara segi tiga, menara gelang, fruit puzzle dan konstruktif puzzle.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi pembelajaran berkebutuhan khusus adalah proses menemukan hambatan dan karakteristik yang berdeda-beda dari kebutuhan siswanya, agar media belajar yang dibutuhkan sesuai dengan mereka.

---

<sup>13</sup> Sartika Yopi : *Ragam Media Pembelajaran Adiptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta:Familia, 2013). hal 42

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini fokus kepada pengembangan koleksi bahan perpustakaan dan kaitannya dengan proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Se-Banda Aceh, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang berlangsung, untuk membuat evaluasi, dan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah yang sama untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.<sup>1</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengembangan koleksi berkebutuhan khusus yang dilakukan perpustakaan SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC dalam mendukung proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut.

Dari penelitian ini, penulis melakukan berbagai kegiatan seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 76.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMALB BUKESRA Jalan, Kebun Raya Desa Doy Ulee Kareng Banda Aceh dan SMALBS B YPAC Banda Aceh yang beralamat Jl. PATI NO. 4 Dsn. Keuramat, Ds./Kel Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Dari 5 Sekolah Luar Biasa di Kota Banda Aceh SMALB YPPC Banda Aceh, SLB YPAC I Banda Aceh, SMALBS B YPAC, SMALBS CD YPAC II, SMALBS BUKESRA. Penulis mengambil lokasi SMALB BUKESRA dan SMALBS B YPAC Banda Aceh tersebut karena, kedua sekolah tersebut sudah terakreditasi B dan ingin mengetahui pengembangan koleksi di Sekolah tersebut dalam mendukung proses belajar siswa/innya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016-20 Oktober 2017.

## **C. Fokus Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian ini fokus terhadap pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di SMALB BUKESRA DAN SMALB-B YPAC. Yang menjadi subjek dalam penelitian

---

<sup>2</sup> Saiful Azwar, *Metode Penelitian*,( Yogyakarta: pustaka Belajar, 1998), hal.35



ini adalah kepala sekolah, staf perpustakaan dan guru sebagai tenaga pengajar dari dua sekolah tersebut di atas dan yang menjadi objek koleksi yang ada di perpustakaan. Guru, pimpinan sekolah dan staf perpustakaan, dari dua sekolah, yaitu sekolah SMALB BUKESRA berjumlah 16 orang guru, 1 orang pimpinan dan 2 orang staf perpustakaan, sedangkan di SMALBS B YPAC terdapat 28 guru 1 pimpinan dan 1 staff perpustakaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tentang Analisis Pengembangan Koleksi dan Kaitannya dengan Proses Pembelajaran dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Biasanya komunikasi dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon.<sup>3</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar (*semi standardized interview*), yaitu interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam proses pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.<sup>4</sup> Alasan pemilihan jenis wawancara semi terstandar ini adalah untuk memberikan peluang bagi penulis dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan memperoleh gambaran yang luas sehingga dapat memperkaya pandangan penulis.

Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, staf perpustakaan dan guru sebagai informan dalam penelitian ini. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui tujuan pengembangan koleksi dalam mendukung proses belajar, macam-macam pengembangan koleksi yang mendukung proses belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi. Instrumen dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara dan alat bantu tape recorder atau handphone untuk merekam selama proses wawancara berlangsung.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan

---

<sup>4</sup> Djam'an Satori dan Aan komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 135.

dengan data yang dibutuhkan.<sup>5</sup> Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.<sup>6</sup>

Penulis melakukan observasi selama 6 hari dari tanggal 19 sampai dengan 25 November 2016. Dalam observasi awal penulis melihat masih kurangnya buku pelajaran khusus, brailer dan buku bergambar. Berdasarkan buku inventaris hanya terdapat 7 buku brailer dan 12 bergambar yang koleksinya masih sedikit untuk mendukung proses belajar mengajar. observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung pengembangan koleksi berkebutuhan khusus yang dilakukan pihak sekolah di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>7</sup> Dokumentasi tersebut berupa foto perpustakaan, struktur organisasi, visi misi sekolah dan dokumen (alur kerja staf dan koleksi di perpustakaan). Penulis menggunakan

---

<sup>5</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 63.

<sup>6</sup> Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012), hal. 41.

<sup>7</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 169.

metode ini untuk mendapatkan data tentang proses pengadaan koleksi di perpustakaan yang tepat dalam mendukung proses belajar-mengajar di sekolah.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Semua data yang telah terkumpul melalui hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi, diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>9</sup> Data dari hasil wawancara dengan semua informan dikelompokkan sesuai tema wawancara dan pengamatan penelitian yang sama. Data

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 21.

<sup>9</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 193.

kemudian diklasifikasikan, diarahkan, dipilih sesuai data yang relevan sedangkan data yang tidak relevan dibuang, kemudian data yang telah disajikan garis besarnya berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya hingga validitasnya terjamin.<sup>10</sup> Dalam tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang terkait dengan pengembangan koleksi dalam mendukung proses belajar siswa, dan mengangkat berbagai temuan di lokasi dan selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 210.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perpustakaan SMALB BUKESRA**

SMALB BUKESRA berdiri pada tanggal 1 Februari 1982. Berdirinya sekolah tersebut atas gagasan para penyandang cacat yang dibimbing oleh Kanwil sosial pada penataran di Hotel Aceh Barat maka dengan kesepakatan bersama pada tanggal 1 Februari 1982 berdirilah sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Badan Usaha Kesejahteraan para Cacat (BUKESRA). Mulanya sekolah tersebut menyantuni anak-anak tunanetra yang dididik oleh pengurus Yayasan secara non formal. Pada tahun 1983 Yayasan BUKESRA dibantu Dinas Pendidikan untuk memberi pendidikan yang layak bagi mereka. Setelah beberapa tahun kemudian Yayasan BUKESRA mulai mengembangkan sayapnya, menyantuni para penyandang cacat tubuh dan bisu tuli. Sehingga pada tahun 1991 yayasan bukesra mendapat bantuan dalam bentuk kerja sama dengan PT Semen Andalas Indonesia (SAI).

Perpustakaan SMALB BUKESRA berdiri pada tahun 2005. Koleksi perpustakaan awalnya hanya 376 exsemplar yang diperoleh dari sumbangan para dermawan. Masih sangat sedikit koleksi saat itu karena perpustakaan baru didirikan itupun diperoleh dari sumbangan bukan dari pengadaan buku yang diadakan oleh perpustakaan. Hal itu terjadi karena belum ada pengetahuan khusus tentang perpustakaan dan dana juga menjadi kendala untuk melakukan pengadaan koleksi.

Kondisi perpustakaan saat itu masih sangat sederhana fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan masih sangat terbatas. Koleksi dipajang dan ditempatkan dalam satu ruangan yang menyatu dengan tempat belajar siswa, karena perpustakaan belum memiliki gedung tersendiri. Manajemen dan organisasi perpustakaan belum memadai karena sangat terbatasnya tenaga pengelola dan belum ada karyawan yang memiliki dasar pendidikan ilmu perpustakaan atau memperoleh pelatihan perpustakaan. Saat ini perpustakaan SMALB BUKESRA lebih bagus dibandingkan kondisi yang dulu hanya saja koleksi yang ada di perpustakaan masih kurang memadai dalam mendukung proses belajar-mengajar siswa/I.<sup>1</sup>

a. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat rujukan dan layanan informasi yang bermutu di bidang akademik kreatif dalam karya dan berakhlak mulia.

b) Misi

- Meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan dalam bidang akademik
- Melaksanakan evaluasi belajar secara berkesinambungan
- Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah SMALB BUKESRA Banda Aceh: Profil Sekolah SMALB BUKESRA, (Banda Aceh,2017)

b. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas sarana/prasarana sangat menunjang dalam pencapaian suatu tujuan, baik dalam memberikan pelayanan kepada siswa/i maupun untuk guru sendiri. Adapun fasilitas yang dimiliki Perpustakaan SMALB BUKESRA sebagai berikut:

1) Koleksi

Perpustakaan SMALB BUKESRA memiliki koleksi 1.935 eksemplar dalam bentuk karya cetak seperti buku, majalah dan surat kabar.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Koleksi buku**

No	Judul Koleksi Berkebutuhan Khusus	Jenis kebutuhan	Jumlah
1	Cerita Rakyat, Buku Bacaan, Majalah dan Jurnal	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif dan Autis	1.115 eksemplar
2	Bahasa Inggris	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif, Autis dan Tuna netra	65 eksemplar
3	Bahasa Indonesia	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif, Autis dan Tuna netra	78 Eksemplar
4	Al-qur'an	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif, Autis dan Tuna netra	21 Eksemplar
5	Agam Islam	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif, Autis dan Tuna netra	70 Eksemplar
6	Modul Matematika	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif, Autis dan Tuna netra	48 Eksemplar
7	Modul PPKN	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif, Autis dan	56 Eksemplar

<sup>2</sup> Dokumentasi Perpustakaan SMALB BUKESRA Banda Aceh (Banda Aceh 2017).



		Tuna netra	
8	Modul Ipa	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna netra	43 Eksemplar
9	Modul Sejarah	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	64 Eksemplar
10	SPMB	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	30 Eksemplar
11	Soal EBTANAS	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan tuna Netra	20 Eksemplar
12	Buku Panduan Komputer dan Internet	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	42 Eksemplar
13	Sejarah	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	80 Eksemplar
14	Geografi	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	41 Eksemplar
15	Ekonomi	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	30 Eksemplar
16	Biologi	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	49 Eksamplar
17	Pendidikan Jasmani	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	33 Eksamplar
18	Kerajinan Tangan dan Kesenian	Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Hiper Aktif , Autis dan Tuna Netra	50 Eksamplar

Sumber: Perpustakaan SMALB BUKESRA Banda Aceh Tahun 2017

## 1) Fasilitas

Peralatan dan perlengkapan merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung untuk kelancaran tugas-tugas Perpustakaan di suatu sekolah. Adapun fasilitas (peralatan dan perlengkapan) yang dimiliki Perpustakaan SMALB BUKESRA tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Fasilitas Perpustakaan**

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Baca Panjang	4
2	Kursi Baca	8
3	Rak Buku	3
4	Meja Sirkulasi	1
5	Lemari	3
6	Gantungan Surat Kabar	1
7	Meja Kerja	1
8	Papan Pengumuman	1
9	Kipas Angin	1
10	Komputer	1
11	Alat Penjilid Buku	1

Sumber: Perpustakaan SMALB BUKESRA Banda Aceh Tahun 2017

## c. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMALB BUKESRA  
BANDA ACEH  
Jl. Kebun Raya Desa Doy Ulee Kareng Banda Aceh



Sumber: Perpustakaan SMALB BUKESRA Banda Aceh Tahun 2017

## 2. Sejarah Singkat SMALB-B YPAC

Perpustakaan SMALB-B YPAC baru berdiri pada tanggal 6 juli 2016. Kondisi perpustakaan saat ini masih sangat sederhana fasilitas sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Koleksi dipajang dan ditempatkan dalam satu ruangan yang menyatu dengan ruangan guru karena perpustakaan belum memiliki ruangan tersendiri. Manajemen dan organisasinya pun belum memadai karena masih sangat terbatas tenaga pengelola dan belum ada karyawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan atau memperoleh pelatihan tentang perpustakaan.

Koleksi yang ada di perpustakaan masih sangat minim hanya terdapat 895 eksemplar yang diperoleh dari hasil sumbangan para dermawan. Hal itu terjadi karena perpustakaan baru didirikan dan sumber dana pengadaan koleksi yang kurang. Hal tersebut sedikit mempengaruhi proses belajar-mengajar siswa/i karena koleksi yang ada di perpustakaan belum sepenuhnya mendukung proses belajar, sehingga para guru harus mencari alternatif sumber belajar yang sesuai di luar perpustakaan.<sup>3</sup>

### a) Visi dan Misi

#### 1. Visi

Perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh memiliki visi memberikan layanan informasi yang bermutu peserta didik.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Heni Ekawati, Kepala Sekolah SMALB-B YPAC, Banda Aceh, 6 November 2017, Pukul 09.13 WIB

## 2. Misi

- a. Menyediakan koleksi yang bermutu di bidang akademik
- b. Mendorong siswa meningkatkan minat baca
- c. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkesinambungan.

### b) Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Ketersediaan fasilitas sarana/prasarana sangat menunjang dalam pencapaian suatu tujuan, baik dalam memberikan pelayanan kepada siswa/i maupun untuk guru sendiri. Adapun fasilitas yang dimiliki Perpustakaan SMALB-B YPAC sebagai berikut:

#### 1). Koleksi

Perpustakaan SMALB-B YPAC memiliki koleksi sekitar 895 eksemplar dalam bentuk karya cetak seperti buku.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Koleksi buku**

No	Judul Koleksi Berkebutuhan Khusus	Jenis kebutuhan	Jumlah
1	Cerita Rakyat, Buku Bacaan, Majalah dan Jurnal	Tunadaksa	7 eksemplar
2	Bahasa Inggris	Tunadaksa	20 eksemplar
3	Bahasa Indonesia	Tunadaksa	10 Eksemplar
4	Al-qur'an	Tunadaksa	15 Eksemplar
5	Agama Islam	Tunadaksa	20 Eksemplar
6	Modul Matematika	Tunadaksa	12 Eksemplar
7	Modul PPKN	Tunadaksa	9 Eksemplar
8	Modul Ipa	Tunadaksa	8 Eksemplar
9	UUD RI 1994	Tunadaksa	5 Eksemplar

10	SPMB	Tunadaksa	2 Eksemplar
11	Soal EBTANAS	Tunadaksa	15 Eksemplar
12	Buku Panduan Komputer dan Internet	Tunadaksa	8 Eksemplar
13	Sejarah	Tunadaksa	20 Eksemplar
14	Geografi	Tunadaksa	19 Eksemplar
15	Ekonomi	Tunadaksa	12 Eksemplar
16	Biologi	Tunadaksa	6 Eksamplar
17	Pendidikan Jasmani	Tunadaksa	20 Eksamplar
18	Kerajinan Tangan dan Kesenian	Tunadaksa	2 Eksamplar

Sumber: Perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh Tahun 2017

## 2). Fasilitas

Peralatan dan perlengkapan merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung untuk kelancaran tugas-tugas Perpustakaan di suatu sekolah. Adapun fasilitas (peralatan dan perlengkapan) yang dimiliki Perpustakaan SMALB-B YPAC tertera dalam tabel berikut:

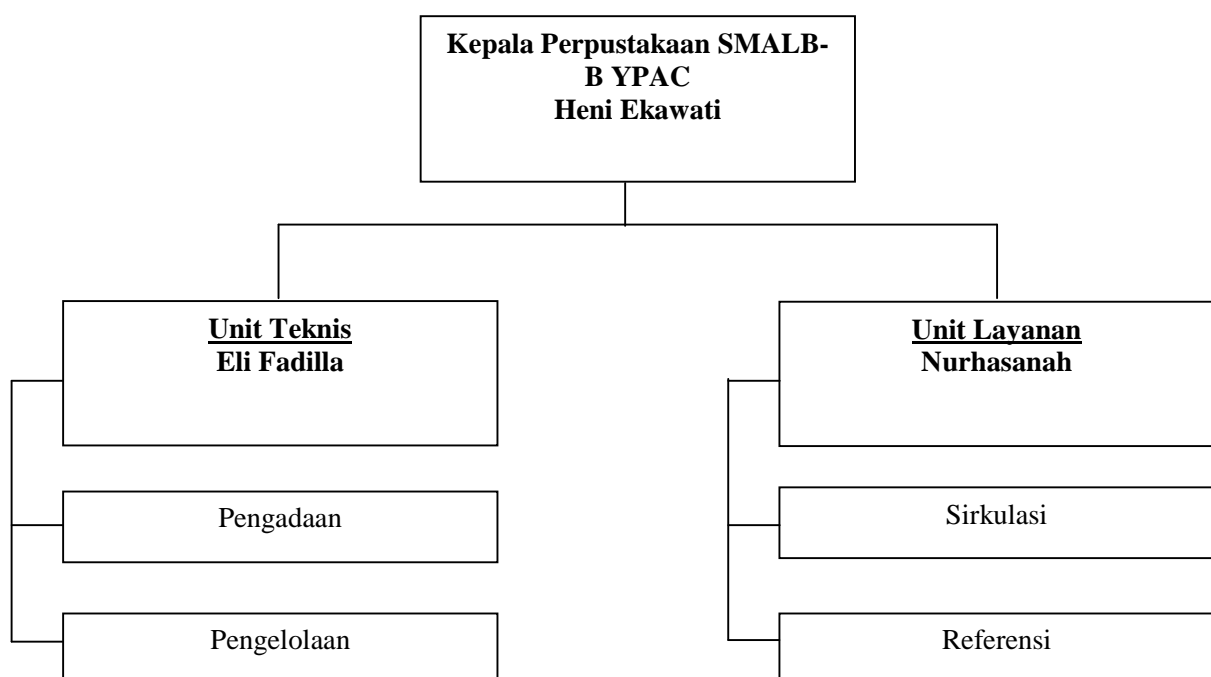
**Tabel 4.4**  
**Keadaan Fasilitas Perpustakaan**

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Baca Panjang	5
2	Kursi Baca	7
3	Rak Buku	3
4	Meja Sirkulasi	1
5	Lemari	3
6	Meja Kerja	1
7	Komputer	1
8	Alat Penjilid Buku	1
9	Printer	1

Sumber: Perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh Tahun 2017

## c). Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMALB-B YPAC  
BANDA ACEH



Sumber: Perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh Tahun 2017

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB BUKESRA.**

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh perpustakaan yang berisi prinsip-prinsip pengembangan koleksi yang menjelaskan tujuan dan isi pengembangan koleksi yang berfungsi memberikan arahan agar pelaksanaan pengembangan koleksi menjadi terarah dan tepat sasaran.<sup>4</sup>

Dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan SMALB BUKESRA tidak memiliki kebijakan secara tertulis. Hanya saja ketika mendapatkan keluhan dari guru terhadap materi belajar yang sudah tidak *relevan* untuk kebutuhan informasi belajar siswa, perpustakaan bisa membeli beberapa koleksi yang dibutuhkan oleh siswa/i untuk menutupi kekurangan materi pembelajaran. Kepala perpustakaan dan Stafnya menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan mengusulkan kepada kepala sekolah untuk disetujui, dan kemudian keluarlah dokumen pelaksanaan anggaran (DAP) yang menjadi acuan. Semuanya sudah diatur dalam DAP perkiraan anggaran, volume, harga dan jumlah sesuai dengan kebutuhan siswa/i. Yang terlibat dalam penentuan pengembangan koleksi tersebut adalah kepala perpustakaan beserta stafnya dan kepala sekolah SMALB BUKESRA. Pengembangan koleksi yang

---

<sup>4</sup>Qalbi, Syihabuddin, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: JIP IAIN SKJ, 2003. hal 3



disusun terkait dengan visi dan misi perpustakaan di dalamnya juga ditentukan jenis koleksi, konten dan isi koleksi yang akan dibeli.<sup>5</sup>

Sebetulnya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis merupakan suatu hal yang penting agar kegiatan pengembangan koleksi terarah dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dua informan, staf perpustakaan dan kepala sekolah, keduanya sepakat memandang kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis merupakan hal yang penting, hanya saja pihaknya untuk melakukan pengembangan koleksi tidak memiliki sumber dana yang khusus. Oleh karena itu mereka hanya menyesuaikan koleksi dengan kurikulum yang ditetapkan, karena setiap tahunnya materi bisa berubah-ubah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan SMALB BUKESRA belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, mereka hanya melakukan pengembangan koleksi apabila diminta oleh guru, karena materi yang terdapat di koleksi yang sudah ada sudah tidak sesuai dengan kebutuhan informasi siswa/i.

Sebelum melakukan pengadaan koleksi, perpustakaan terlebih dahulu melakukan proses penyeleksian. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan memilih bahan pustaka yang akan diadakan untuk menambah koleksi suatu perpustakaan dengan berbagai pertimbangan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Maulana Intan, staf perpustakaan SMALB BUKESRA, 16 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan ibu maulana intan dan bapak Iskandar, Staf Perpustakaan dan Kepala Sekolah, 16 Oktober 2017

<sup>7</sup> Sulistyoko\_Basuki, (*Pengantar Ilmu Perpustakaan*). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994. hal 56

Perpustakaan SMALB BUKESRA pun melakukan penyeleksian terlebih dahulu terhadap koleksi yang akan diadakan, pihak perpustakaan melakukan seleksi dan berkoordinasi dengan guru untuk meminta masukan koleksi yang dibutuhkan, agar materi tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Ibu Maulana Intan, staf perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan SMALB BUKESRA melakukan *need assessment* dengan cara berkomunikasi dengan guru tentang materi seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa/i agar bisa segera diproses untuk dibeli.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perpustakaan SMALB BUKESRA pihaknya terlebih dahulu meminta masukan dari guru-guru untuk memilih koleksi yang akan diadakan. Yang berperan dalam proses penyeleksian pengembangan koleksi berkebutuhan khusus adalah staf perpustakaan, guru dan kepala sekolah. Kriteria dalam pemilihan koleksi dilihat dari materi yang dibutuhkan oleh siswa/i dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki.

Perpustakaan SMALB BUKESRA melakukan pengadaan melalui pembelian, bantuan Dinas Pendidikan dan hadiah dari yayasan. Jarang sekali dilakukan pertukaran atau permohonan bantuan koleksi dari penerbit. Dalam melakukan pengadaan koleksi biasanya perpustakaan mendapat usulan dan masukan dari guru. Sumber dana pengadaan koleksi adalah melalui dari dana BOS (Bantuan Operasional

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Maulana Intan, staf perpustakaan SMALB BUKESRA, 16 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB

sekolah) yang di dapat setiap 6 (enam) bulan (semester), yaitu Januari-Juni dan Juli-Desember.

Perpustakaan SMALB BUKESRA membeli koleksi biasanya dengan cara memesan ke luar daerah. Hal ini karena untuk koleksi berkebutuhan khusus, seperti Brailer, Matematika untuk tunadaksa dan Bahasa Indonesia masih jarang ditemukan koleksi tersebut di toko buku Banda Aceh. Sehingga mereka harus memesan ke luar daerah.

Selain melalui pembelian, perpustakaan juga menerima bantuan atau hadiah dari Dinas Pendidikan dan alumni, koleksi yang diterima hanya sebatas buku pelajaran seperti : Seni Budaya, Bahasa Inggris, Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Sedangkan melalui hadiah, perpustakaan biasanya menerima koleksi seperti buku cerita dan cerita fiksi.<sup>9</sup>

Penyiangan merupakan suatu kegiatan perpustakaan untuk mengeluarkan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan yang dikarenakan koleksinya rusak, jarang dipakai serta karena faktor hukum atau peraturan.<sup>10</sup>

Untuk proses penyiangan perpustakaan SMALB BUKESRA jarang melakukannya, karena di perpustakaan koleksinya masih sedikit sehingga mereka membiarkan, agar koleksi masih terisi di rak. Wawancara penulis dengan staf perpustakaan menuturkan bahwa biasanya mereka ketika mendapati koleksi yang

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara bapak Iskandar, ibu Maulana Intan, kepala Sekolah, staf perpustakaan SMALB BUKESRA 16 Oktober 2017

<sup>10</sup> Evan, G Edward. *Developing Library and Informasi Center Collection* (New York : Library Unlimited, 2000) hal 14

sudah rusak dan tidak layak, pihaknya hanya memindahkan bahan tersebut dari rak buku.

Selanjutnya evaluasi yaitu kegiatan mengevaluasi koleksi secara berkesinambungan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui peta sejauh mana efektifitas koleksi bagi pengguna dan juga dapat diketahui anggaran tiap tahunnya yang berguna bagi pengajuan anggaran untuk tahun berikutnya.<sup>11</sup> Untuk evaluasi koleksi berkebutuhan khusus perpustakaan hanya menyesuaikan dengan kurikulum yang berjalan karena koleksi yang terdapat di perpustakaan masih terbatas buku pelajaran saja.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan ibu dharma Chusri (guru), koleksi yang ada di perpustakaan selama ini belum sepenuhnya mendukung proses belajar di sekolah. Untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus memerlukan media atau koleksi bergambar, karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki masalah yang sama yaitu gangguan interaksi sosial dan komunikasi. Gambar bagi siswa merupakan sarana interaksi sosial, komunikasi juga sebagai salah satu bentuk media ekpresi. Namun di perpustakaan hanya memiliki koleksi yang sedikit. berdasarkan buku inventaris hanya terdapat 12 koleksi bergambar sedangkan siswa yang memanfaatkan koleksi tersebut berjumlah 86. Untuk mengajar anak tunagrahita dan tunarungu jadi memerlukan buku bergambar. Jika perpustakaan memilikinya, meskipun dalam bentuk animasi dan kartu tidak harus lagi cari di tempat lain. Untuk

---

<sup>11</sup> Ibid, hal 14

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Maulana Intan, staf perpustakaan SMALB BUKESRA, 16 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB

mengatasi keterbatasan koleksi tersebut tersebut guru masih mencari alternatif lainnya dengan mengajar melalui media internet.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk pengembangan koleksi berkebutuhan khusus, perpustakaan masih belum sepenuhnya mendukung proses belajar-mengajar di sekolah. Karena jarang dilakukan pengembangan koleksi dan anggaran yang tersedia melalui dana bos kurang dimaksimalkan untuk pengembangan koleksi di perpustakaan.

## **2. Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB-B YPAC Banda Aceh**

Sama seperti perpustakaan SMALB BUKESRA, perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh, juga belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Wawancara penulis dengan staf perpustakaan, beliau menuturkan bahwa di sekolah belum dilakukan kebijakan pengembangan koleksi, selama ini pihaknya hanya sedikit melakukan pengembangan apabila mendapat keluhan dari guru, bahwa materi yang ada di buku pelajaran sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Sedangkan yang terlibat dalam kebijakan pengembangan koleksi adalah staf perpustakaan dan kepala sekolah.<sup>14</sup>

Proses seleksi bahan pustaka melibatkan guru, kriteria dalam pemilihan koleksi dilihat dari materi yang sesuai dengan kurikulum, agar materi yang

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Dharma chusri, Guru sekolah SMALB BUKESRA, 16 oktober 2017, Pukul 10.30 WIB

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nurhasanah, Staf Perpustakaan SMALB-B YPAC Banda Aceh, 6 November 2017, Pukul 11.00 WIB

dibutuhkan siswa sesuai dengan koleksi yang akan dibeli. Dari wawancara penulis dengan staf perpustakaan, sebelum melakukan pengadaan pihaknya berkomunikasi terlebih dahulu dengan guru meminta masukan tentang koleksi apa yang dibutuhkan saat ini untuk bahan belajar siswa/i.<sup>15</sup>

Perpustakaan SMALB-B YPAC melakukan pengadaan bahan pustaka melalui pembelian dan bantuan dari Dinas Pendidikan. Dalam melakukan pengadaan koleksi perpustakaan mendapat usulan dan masukan dari guru. Selanjutnya perpustakaan melakukan pembelian, sama halnya dengan SMALB BUKESRA untuk melakukan pembelian perpustakaan menggunakan anggaran yang bersumber dari bantuan operasional Sekolah (BOS). yang di dapat setiap 6 (enam) bulan (semester), yaitu Januari-Juni dan Juli-Desember, hanya saja menurut observasi penulis untuk anggaran tersebut belum dikelola dengan baik. Terbukti dari masih kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk penyiangan, perpustakaan SMALB-B YPAC langsung melakukan penyiangan jika mendapati koleksi yang sudah rusak atau koleksi terbitan yang dilarang dan memindahkannya dari rak. Dan koleksi tersebut dikumpulkan dalam satu kardus.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nurhasanah dan Eli Fadilla, Staf Perpustakaan, Guru SMALB –B YPAC Banda Aceh Pada Tanggal 6 November 2017, Pukul 11.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Heni ekawati, Kepala Sekolah, Pada Tanggal 6 November 2017, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf perpustakaan penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan belum pernah melakukan evaluasi terbukti dari sedikitnya jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Dari wawancara penulis dengan staf perpustakaan bahwasannya perpustakaan SMALB-B YPAC masih mencari bantuan koleksi dari Dinas Pendidikan dan hadiah dari para dermawan agar kedepannya koleksi yang ada di perpustakaan bisa bertambah, sehingga bisa menumbuhkan literasi bagi siswa/inya.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa di sekolah SMALB-B YPAC belum pernah melakukan pengembangan koleksi berkebutuhan khusus, terbukti dari observasi penulis, hanya terdapat buku pelajaran dan kurangnya koleksi bergambar yang terdapat di perpustakaan SMALB-B YPAC. Sehingga mempengaruhi kebutuhan informasi belajar siswa misalnya buku pelajaran bahasa indonesia untuk tunadaksa mereka hanya memiliki 10 koleksi sedangkan siswa yang memanfaatkan koleksi tersebut berjumlah 44 siswa, dan kurangnya buku bacaan. Sehingga masih kurang mencukupi untuk kebutuhan belajar dan informasi siswa/inya. Oleh sebab itu dalam hal mendukung proses pembelajaran koleksi di perpustakaan masih kurang mendukung, sehingga guru mencari alternatif lain dalam proses pembelajaran dengan mencari bahan yang bersumber dari internet.

### **3. Kaitannya Pengembangan Koleksi berkebutuhan Khusus di SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC dalam mendukung proses pembelajaran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kedua perpustakaan SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC penulis mengambil kesimpulan bahwa pengembangan koleksi berkebutuhan khusus dan kaitannya dengan proses pembelajaran, belum sepenuhnya dilakukan oleh kedua perpustakaan tersebut. Hanya saja untuk pengembangan koleksi di SMALB BUKESRA sudah lebih baik dibandingkan dengan SMALB-B YPAC. dengan melakukan dan menganalisis kebutuhan informasi/sumber belajar bagi siswa/inya dengan membeli beberapa koleksi yang dibutuhkan oleh guru sebagai sumber mengajar siswanya.

perpustakaan SMALB BUKESRA juga memiliki koleksi yang cukup banyak hampir memenuhi kebutuhan informasi siswa, dibandingkan SMALB-B YPAC yang hanya memiliki sedikit koleksi, karena menurut kepala Sekolah ibu Heni Ekawati perpustakaan sekolahnya masih tergolong baru didirikan, oleh sebab itu, mereka masih kekurangan koleksi dan masih mencari bantuan Dari Dinas Pendidikan dan para dermawan.



### C. Pembahasan

Dari penelitian yang penulis lakukan di kedua sekolah tersebut, SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh. keduanya belum pernah melakukan pengembangan koleksi, sedangkan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 23 Ayat 2 dan 3. koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan juga harus mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam hal pengembangan koleksi perpustakaan SMALB BUKESRA sudah lebih baik dalam hal pengembangan koleksi di bandingkan dengan SMALB-B YPAC, dengan sedikit menganalisis dan menerima masukan dari guru terhadap koleksi yang akan dibeli untuk menutupi kekurangan materi pembelajaran di sekolah. Persamaannya kedua sekolah tersebut sama-sama mendapatkan bantuan koleksi dari dinas pendidikan setiap tahunnya

Sedangkan kendala yang dihadapi kedua perpustakaan dalam mengembangkan koleksi masih terkendala dari susahny menemukan koleksi berkebutuhan khusus di Banda Aceh sehingga mereka harus memesan ke luar daerah. Faktor kurang mendukungnya proses pembelajaran dikedua sekolah tersebut di karenakan kurikulum yang ditetapkan sering berubah oleh sebab itu koleksi yang

---

<sup>17</sup> Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana. 2005) hal 24

ada di perpustakaan harus lebih ditingkatkan setiap tahunnya karena materi dalam satu koleksi bisa berubah dari kurikulum yang ditetapkan. Sehingga menuntut agar koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh belum sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut dipengaruhi dari kurang maksimalnya pengelolaan sumber dana yang diterima untuk pengembangan koleksi perpustakaan di kedua sekolah tersebut, sehingga koleksi yang dibutuhkan siswa untuk mendukung proses belajar-mengajar tidak terpenuhi dengan baik. Oleh sebab itu para guru masih mencari alternatif lain untuk mengajar melalui media internet.
2. Pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di sekolah SMALB BUKESRA belum sepenuhnya mendukung proses belajar siswa karena guru masih mencari alternatif belajar siswa di luar sekolah. Sedangkan di SMALB-B YPAC koleksi yang ada belum mendukung proses pembelajaran, karena masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Hal tersebut dipengaruhi dari kurang maksimalnya pengembangan koleksi yang dilakukan di sekolah tersebut, sehingga koleksi yang ada di

perpustakaan kurang *up to date* dengan kebutuhan informasi siswa. Sedangkan informasi yang dibutuhkan siswa setiap tahunnya bisa berubah-ubah dari kurikulum yang ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran untuk kemajuan dan perkembangan Perpustakaan SMALB BUKESRA dan SMALB-B YPAC Banda Aceh, diantaranya:

1. Pihak sekolah perlu memaksimalkan pengembangan koleksi agar kebutuhan informasi para peserta didiknya dapat terpenuhi dan wawasan mereka lebih luas.
2. Pihak sekolah mungkin bisa mengajukan/mengusulkan kepada pihak UIN agar kedepannya ditempatkan beberapa mahasiswa magang yang berlatar perpustakaan di sekolah mereka agar perpustakaan bisa dikelola dengan baik sehingga bisa menumbuhkan minat baca siswa/i nya.
3. Diharapkan kedepannya pihak sekolah lebih memfokuskan untuk menata perpustakaan dengan baik dan melanggan beberapa koleksi hiburan untuk bacaan anak sehingga anak-anak lebih suka berkunjung ke perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012.
- Ade Nufus, *Hubungan Layanan Story Telling Bagi Pemustaka Penyandang Autisme Sydrom Disorder (ASD) dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh*. [jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1208/903](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1208/903) diakses pada tanggal 7 Desember 2016.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djam'an Satori dan Aan komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Reneka Cipta, Jakarta, 1999.
- Evan, G Edward. *Developing Library and Informasi Center Collection* New York : Library Unlimited, 2000
- Fitria Fitri, <http://fitriafitri.weebly.com/sekolah-luar-biasa.html> diakses 11 september 2017
- Gunawan Graha, <http://www.Pengertianilmu.com/2016/05/pengertian-pengembangan-koleksi.html>, diakses 11 Januari 2017
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

<http://www.perkuliahan.com/pengertian-proses-belajar-mengajar/> Diakses 15 Januari 2017

Iskandar W. dan J. Mandalika, *Kumpulan dan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1982.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2003.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2011.

Kirk dalam Jamila K.A. Muhammad, *Konsep Dasar Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*, Yokyakarta: Familia, 2008.

Kirk dan Gallagher dalam Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S, *konsep Dasar Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*, Yokyakarta: Familia, 1996.

MikuChan, Logika: Analisis dan Definisi, <http://othersidemiku.wordpress.com/2013/01/24/logika-analisis-definisi/> diakses pada tanggal 24 oktober 2016

Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Khairul Imamah, *Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di sekolah luar biasa negeri 1 bantu* [http://eprints.uny.ac.id/28844/1/KOIRUL%20IMMAMAH%20MURDAWANDARI\\_11101241019%20%281%29](http://eprints.uny.ac.id/28844/1/KOIRUL%20IMMAMAH%20MURDAWANDARI_11101241019%20%281%29).diakses pada tanggal 7 Desember 2016.

Qalbi, Syihabuddin *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: JIP IAIN SKJ, 2003.

- Sulistyo\_Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Sartika Yopi : *Ragam Media Pembelajaran Adiptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia, 2013.
- Supriyanto, *Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Era Informasi Global*, Makalah Seminar IPI cabang Surakarta tanggal 6 Juli 1996.
- Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: pustaka Belajar, 1998.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2007.
- Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2005

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **DI SMALB-B YPAC**

#### **Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus Dan Kaitannya Dengan Proses Pembelajaran**

Identitas responden : guru

Nama : Nurhasanah spd

Jabatan : Staff Perpustakaan

Hari, Tanggal : Selasa, 7 November 2017

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMALB BUKESRA

AU: buk pernah ngak perpustakaan pernah melakukan analisis kebutuhan pengguna?

NS: kebetulan kan, keadaan perpustakaan kami masih sederhana bukunya juga masih terbatas jadi kami tidak ada melakukan analisis kebutuhan siswa.

AU: Metode apa yang digunakan dalam analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan?

NS: kalau untuk motodenya disini kami hanya fokus pada kurikulum yang diterapkan disekolah kebetulan disini kami menggunakan kurikulum k13

AU: Siapa saja yang terlibat dalam analisis kebutuhan pengguna?

NS: kalau untuk koleksi pelajaran siswa kami sering komunikasi juga sama guru dan kepala sekolah.

AU: Apakah terdapat kebijakan dalam proses pengembangan koleksi berkebutuhan khusus?

NS: kalau untuk kebijakan kami tidak melakukan. Karna mengingat kondisi perpustakaan terbatas dan khusus siswa/i tunadaksa



AU: Jika ada, apa saja kebijakan tersebut?

NS: -

AU: Bagaimana tahapan dalam penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?

NS: melihat buku-buku apa yang diperlukan oleh anak-anak, karena disini kalau untuk buku bacaan disini memang kurang palingan hanya terbatas terus perpustakaanya seperti adek ini liat karna disini hanya di fokuskan untuk buku pelajaran.

AU: Kriteria apa saja yang dilihat dalam proses penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?

NS: kriterianya hanya menyesuaikan dengan kurikulum aja

AU: Apa saja kendala dalam proses penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?

NS: kalau kendalanya tidak ada ya dek, kerena kami hanya mengikuti kurikulum yang ditetapkan sama pemerintah aja.

AU: Bagaimana metode pengadaan koleksi berkebutuhan khusus?

NS: kalau untuk pengadaannya kami udah ada kurikulumnya, kebetulan ibu eli tim penyusun kurikulum k13, Cuma masih tahap penyusunan.

AU: Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan koleksi berkebutuhan khusus?

NS: petugas perpustakaan bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru, ya intinya semua saling terlibat dek.

AU: Apakah buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa/i dikeluarkan/dipindahkan dari rak perpustakaan?

NS: kalau bukunya masih bagus atau mungkin kurikulumnya kurang sesuai sih ngak di keluarkan mungkin hanya buku-buku yang sudah rusak parah tapi koleksi tersebut masih kami simpan.

AU: Apakah terdapat jadwal khusus dalam melakukan penyiangan koleksi?

NS: kalau jadwal khusus ngak ada karna adek bisa liat juga keadaan pustakanya palingan kalau ada buku-buku rusak kami pindahkan aja dari raknya.

AU: Apakah pernah pihak pustakawan melakukan evaluasi koleksi?

NS: kalau melakukan evaluasi jarang dek, karna perpustakaan kami koleksinya masih terbatas.

Identitas responden : Guru SMALB-B YPAC

Nama : Eli Fadilla spd.i

Jabatan : guru

Hari, Tanggal : Selasa, 17 November 2017

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMALB BUKESRA

AU: assalamualaikum buk?

EF: walaikum salam

AU: maaf ini dengan ibu?

EF: saya Eli fadilla

AU: sebagai guru buk kan,,(iya) ,baik bu disini saya ingin mewawancarai ibu tetang proses belajar disini bu,,mungkin bisa kita mulai bu?

AU: buk Apakah bapak/ibu pernah mengajak siswa/i belajar di perpustakaan?

EF: ada, disela-sela waktu belajar kami sering mengajak anak-anak mengunjungi perpustakaan walaupun perpustakaannya masih kurang koleksi, biar mereka bisa baca koleksi disini aja dek.

AU: Apakah koleksi yang terdapat di perpustakaan mendukung proses dalam pembelajaran di sekolah?

EF: tidak semua, untuk sekolah luar biasa mungkin baru 75% karna bukunya masih terbatas.

AU: Apa saja kendala bapak/ibu dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa/i SMALB ?

EF: kendalanya sich,,kendalanya banyak ibuk pikir kalau guru salah melakukan metodenya maka anak tidak bisa mengikuti proses pembelajaran.

AU: Apakah perpustakaan pernah menanyakan/meminta masukan pengembangan koleksi di perpustakaan?

EF: ada sich, Cuma kami bukan hanya Cuma di sekolah, kami setiap menerima buku dari jakarta misalnya dari dikmen terus kami tinjau kembali apakah buku itu cocok ngak untuk anak-anak kita yang berkebutuhan khusus apakah harus lebih di sempurnakan lagi.

Identitas responden : Kepala Sekolah SMALB-B YPAC

Nama : Heni ekawati

Jabatan : kepala sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 7 November 2017

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

AU: assalamualaikum buk saya mahasiswa uin, jadi disi kami buk kan kami ingin malakukan penelitian tentang perpustakaan yang ada di sekolah ini buk. Mungkin saya ingin mewawancara ibu sebagai kepala sekolah

AU: buk Sebagai kepala sekolah, bagaimanakah cara ibu dalam meningkatkan peranan guru terhadap pengembangan proses pembelajaran siswa/i di sekolah?

HE: saya menghimbau pada guru-guru agar pembelajaran untuk siwa jangan terlalu tinggi karna mengingat dengan keterbatasan anak karna tidak sama dengan siswa pada umumnya

AU: Apakah pernah dilakukan pengembangan koleksi?

HE: belum, sejauh ini belum karna pustaka kita koleksinya juga belum terlalu banyak, kemaren kebetulan saya ini mendapatkan bantuan koleksi pojok bacaan yaitu koleksi yang bermacam-macam untuk literasi anak kebetulan masih dalam perjalanan juga.

AU: Apakah ada dana khusus untuk pengembangan koleksi perpustakaan?

HE: kalau untuk perpustakaan belum ada dana khusus tapi kalau untuk buku bidang studi kita ada dana khusus bisa kita ambil dari dana bos.

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **DI SMALB BUKESRA**

#### **Analisis Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus Dan Kaitannya Dengan Proses Pembelajaran**

Identitas responden : Wakil Kepala Sekolah

Nama : Maulana Intan S.pd.I

Jabatan : Staff Perpustakaan

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017-10-17

Jam : 10.09 WIB

Tempat : Perpustakaan SMALB BUKESRA

AU: buk pernah ngak perpustakaan pernah melakukan analisis kebutuhan pengguna?

MI: pernah, hanya saja analisis hanya dilakukan untuk buku pelajaran saja kalau untuk koleksi bacaan jarang melakukan analisis kebutuhan pengguna.

AU: Metode apa yang digunakan dalam analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan?

MI: disini kami pakek kurikulum 13 jadi di sini kami berkomunikasi dengan guru juga untuk mengetahui kebutuhan pengguna, kadang-kadang bukunya ngx dikirim langsung dari pusat tapi untuk buku ketunaan langsung dikirim dari sana

AU: Siapa saja yang terlibat dalam analisis kebutuhan pengguna?

MI: disini kami bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah juga dalam analisis kebutuhan pengguna.

AU: Apakah terdapat kebijakan dalam proses pengembangan koleksi berkebutuhan khusus?

MI: ada

AU: Jika ada, apa saja kebijakan tersebut?

MI: misalnya komunikasi dengan kepala sekolah mengenai kebutuhan pengguna agar bisa diproses dan koleksi tersebut di langgan dengan dana sekolah disesuaikan juga dengan kebutuhan anaknya.

AU: Bagaimana tahapan dalam penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?

MI: melihat buku-buku apa yang diperlukan oleh anak-anak, karena disini kalau untuk buku bacaan disini memang kurang palingan hanya terbatas terus perpustakaanya seperti adek ini liat karna disini hanya di fokuskan untuk buku pelajaran, karena anak-anak disini lebih kepada keterampilan di ajarkan.

AU: Kriteria apa saja yang dilihat dalam proses penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?

MI: kriterianya hanya menyesuaikan dengan kurikulum aja

AU: Apa saja kendala dalam proses penyeleksian koleksi berkebutuha khusus?

MI: palingan kalau bahan di toko buku ngak ada, kita harus pesan juga kecuali kalau seperti buku-buku umum yang banyak ya seperti matematika umum , ya itu aja sih kendalanya, AU berarti kalau buku yang khusus itu susah bu ya...terkadang harus ibu pesan dulu ya,,MI iya.

AU: Bagaimana metode pengadaan koleksi berkebutuhan khusus?

MI: palingan kita rap kan dulu apa-apa buku yang perlu gitu? Barulah diliat buku apa yang cocok untuk anak untuk dibeli. AU tadi kan ibu bilang semuanya buku pelajaran rata-rata kan. MI iya. AU berarti kalau diadakan untuk tahun-tahun berikutnya itu sesuai dengan KTSP atau gimana. MI ya sesuai dengan KTSP tapi sekarang udah K13 jadi kita sesuaikan juga dengan kurikulumnya. AU jadi koleksi yang dulu gimana buk. MI masih ada, bisa kita pakek juga kalau kekurangan materi.

AU: Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan koleksi berkebutuhan khusus?

MI: petugas perpustakaan bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru, ya intinya semua saling terlibat dek.

AU: Apakah buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa/i dikeluarkan/dipindahkan dari rak perpustakaan?

MI: kalau bukunya masih bagus atau mungkin kurikulumnya kurang sesuai sih nggak di keluarkan mungkin hanya buku-buku yang sudah rusak parah tapi koleksi tersebut masih kami simpan.

AU: Apakah terdapat jadwal khusus dalam melakukan penyiangan koleksi?

MI: kalau jadwal khusus nggak ada karna adek bisa liat juga keadaan pustakanya palingan kalau ada buku-buku rusak kami pindahkan aja dari raknya.

AU: Apakah pernah pihak pustakawan melakukan evaluasi koleksi?

MI: kalau melakukan evaluasi jarang dek, karna kami hanya menyesuaikan dengan kurikulum dan koleksinya hanya buku pelajaran saja.

Identitas responden : Guru SMALB

Nama : Darma Chusri S.pd.I

Jabatan : guru

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017-10-17

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMALB BUKESRA

AU: assalamualaikum maaf ini dengan ibu?

DC: saya Darma Chusri

AU: sebagai guru buk kan,,(iya) ,baik bu disini saya ingin mewawancarai ibu tetang proses belajar disini bu,,mungkin bisa kita mulai bu?

AU: Apakah bapak/ibu pernah mengajak siswa/i belajar di perpustakaan?

DC: ada, tapi untuk saat ini kami sering mengajak anak-anak belajar di perpustakaan apalagi sekarang kan sekolahnya lagi di rehab jadi mereka kekurangan ruang kelas dek.

AU: Apakah koleksi yang terdapat di perpustakaan mendukung proses dalam pembelajaran di sekolah?

DC: tidak semua, misalnya kan kita mengajar tunarungu jadi pustaka kita baru ada sedikit buku bergambar, kita kan kalau mengajar butuh buku-buku yang bergambar jadi kalau ada di pustaka itu tidak harus lagi cari di tempat lain meskipun dalam bentuk animasi atau kartun.

AU: Apa saja kendala bapak/ibu dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa/i SMALB ?

DC: kendalanya sich,,ya karna memang orang ini serba komunikatif, jadi itu sangat besar kendalanya..



AU: Apakah perpustakaan pernah menanyakan/meminta masukan pengembangan koleksi di perpustakaan?

DC: ada sich, Cuma kami bukan hanya Cuma di sekolah, kami setiap menerima buku dari jakarta misalnya dari dikmen terus kami tinjau kembali apakah buku itu cocok ngak untuk anak-anak kita yang berkebutuhan khusus apakah harus lebih di sempurnakan lagi.

Identitas responden : Kepala Sekolah SMALB

Nama : Drs. Iskandar

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017-10-17

Jam : 08.40 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMALB BUKESRA

AU: assalamualaikum saya mahasiswa UIN yang survei kemarin Pak mau adakan penelitian disini Pak dan sekarang sudah ada surat penelitiannya Pak...jadi saya mau mewawancarai sedikit Pak dari staf perpustakaan, dengan satu orang guru dan sama Bapak untuk menanyakan beberapa pertanyaan

AU: Sebagai kepala sekolah, bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan peranan guru terhadap pengembangan proses pembelajaran siswa/i di sekolah?

ID: tentu kalau Bapak sebetulnya sudah tugas Bapak, aturan-aturannya, kan pertamanya kita harus disiplin dulu untuk meningkatkan proses belajar mengajar baik guru anak didik kita sama kita harus melihat peraturan-peraturan. Dan kita mengarah ke kurikulum dan kurikulum kita dek sifatnya nasional jadi itu yang kita ikuti petunjuk-petunjuk itu untuk memajukan pendidikan satuan pendidikan termasuk sekolah kita yang berkebutuhan khusus.

AU: Apakah pernah dilakukan pengembangan koleksi?

ID: kita dek di lembaga kita ini terutama di smanya perpustakaannya belum jauh melangkah,,jadi untuk pengembangan di perpustakaan tidak pernah, biasanya kami menerima bantuan buku belajar dari pusat.

AU: Apakah ada dana khusus untuk pengembangan koleksi perpustakaan?

ID: kalau untuk perpustakaan belum ada dana khusus tapi kalau untuk buku bidang studi kita ada dana khusus bisa kita ambil dari dana BOS. AU, berarti untuk kalau

untuk koleksi tambahan di luar buku pendidikan tu tidak ada dana khusus nya  
pak..ID kalau itu tidak.

## Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menganalisa tentang pengembangan koleksi berkebutuhan khusus di SMALB BUKESRA Banda Aceh dan SMALB- B YPAC Banda Aceh.

Identitas Responden:

Nama :

Jabatan :

**Tabel Pedoman Wawancara**

<b>1. Pengembangan Koleksi Berkebutuhan Khusus</b>		
No	Indikator	Pertanyaan
1	Analisis Kebutuhan	Apakah ada dilakukan analisis kebutuhan pengguna? Jika ada, siapa saja yang melakukan?
		Metode apa yang digunakan di perpustakaan? Jika, ada? Jika, mengapa? Siapa saja yang terlibat?
2	Kebijakan pengembangan koleksi	Apakah terdapat kebijakan dalam proses pengembangan koleksi berkebutuhan khusus?  Jika ada, apa saja kebijakan tersebut?  Jika tidak, bagaimana kebijakan pengembangan koleksi yang berjalan selama ini?

No	Indikator	Pertanyaan
3	Penyeleksian	Bagaimana tahapan dalam penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?
		Kriteria apa saja yang dilihat dalam proses penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?
		Apa saja kendala dalam proses penyeleksian koleksi berkebutuhan khusus?
4	Pengadaan koleksi	Bagaimana metode pengadaan koleksi berkebutuhan khusus?
		Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan koleksi berkebutuhan khusus?
5	Penyiangan Koleksi	Apakah buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa/i dikeluarkan/dipindahkan dari rak perpustakaan?
		Apakah terdapat jadwal khusus dalam melakukan penyiangan koleksi?
6	Evaluasi Koleksi	Apakah pernah pustakawan melakukan evaluasi koleksi?
		Jika pernah, metode apa yang digunakan dalam proses evaluasi koleksi?
		Apakah ada waktu khusus?
		Apakah tindak lanjut dari hasil evaluasi?
<b>2. Proses pembelajaran</b>		
GURU		Apakah bapak/ibu pernah mengajak siswa/i belajar di perpustakaan?
		Apakah koleksi yang terdapat di perpustakaan mendukung proses dalam pembelajaran di sekolah?
		Apa saja kendala bapak/ibu dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa/i SMALB ?
		Apakah perpustakaan pernah menanyakan/meminta masukan pengembangan koleksi di perpustakaan?.

	<p>Sebagai kepala sekolah, bagaimanakah cara bapak/ibu dalam meningkatkan peranan guru terhadap pengembangan proses pembelajaran siswa/i di sekolah?</p> <p>Apakah pernah dilakukan pengembangan koleksi?</p> <p>Apakah ada dana khusus?</p> <p>Dari mana sumber dana?</p>
--	--

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Aulia Saputra
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Lieue,/ 06 April 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Tgk di Jurong No.6 Desa Lieue
  
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Carikin (Alm)
  - b. Ibu : Rusmiati
  - c. Pekerjaan : IRT
  - d. Alamat : Desa Lieue
  
10. Jenjang Pendidikan
  - a. SD Lambaro Angan : Berijazah Tahun 2006
  - b. SMP Babul Magfirah : Berijazah Tahun 2009
  - c. MAN Darussalam : Berijazah Tahun 2012

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 5 Desember 2017

**AULIA SAPUTRA**